



MODERASI KOMITE AUDIT PADA PENGARUH FAKTOR-FAKTOR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Celine Alexandra

celinealexandra1704@gmail.com

Rizka Indri Arfianti, S.E., A.K., M.M., M.Ak.,

rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta, 14350

ABSTRAK

Keberadaan investor ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan di pasar modal. Perusahaan harus dapat mampu menunjukkan kinerja perusahaan kepada para investor, sehingga perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (*firm values*) dan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Investor dapat membuat pertimbangan dalam berinvestasi dengan menganalisa rasio-rasio dalam laporan keuangan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, kebijakan dividen dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh komite audit. Teknik pengambil sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 114 sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien regresi untuk menguji *pooling data*, uji asumsi klasik, analisa regresi linear berganda dan uji *goodness of fit*. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak cukup bukti mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis, Komite Audit.

The existence of investors has created a fierce competition between companies in the capital market. The company must be able to show the company's performance to investors, so that companies aim to increase the value of the company (*firm values*) and the prosperity of owners or shareholders. Investors can make consideration in investing by analysing ratios on financial statements. The purpose of the study is to determine the effect of profitabillity ratio, dividend policies and business risks on the value of the company moderated by the audit committee. The sampling technique used is non probability sampling with purposive sampling approach and obtained 114 samples. Hypothesis testing is done by using descriptive statistical analysis, regression coefficient similarity test for pooling data, classical assumption test, multiple linear regression analysis and goodness of fit test. The conclusion of this study shows that dividend policy has a positive effect on firm value, while profitabillity and business risk have no effect on firm value. The audit committee is found to have insufficient evidence to strengthen the relationship between profitabillity and dividend policy on firm value.

Keywords: *Firm Values, Profitability, Dividend Policy, Business Risk, Audit Committee.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau bagian dari karya tersebut baik secara tertulis atau lisan tanpa izin IBIKKG.
a. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penggunaan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia semakin lama terus mengalami perkembangan dan kemajuan, hal ini memicu Investor lama maupun investor baru untuk menyelam dalam dunia pasar modal dan investasi. Keberadaan investor ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan yang menerbitkan dan menjual sahamnya di pasar modal, maka itu setiap perusahaan harus bisa menunjukkan nilai dan performa kinerja perusahaan mereka kepada para investor. hal ini terus diupayakan agar investor ingin terus menanamkan modal mereka ke dalam saham perusahaan. Manajemen keuangan sendiri adalah salah satu bagian penting dalam suatu perusahaan. Dalam manajemen keuangan, terdapat tujuan utama yang harus dilakukan yaitu adalah meningkatkan nilai perusahaan (*firm values*). Pada hakikatnya setiap perusahaan mempunyai suatu tujuan utama dalam jangka panjang yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan

Perusahaan yang terdaftar di BEI terdiri dari beberapa industri, salah satunya adalah industri manufaktur. Perusahaan manufaktur sendiri merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi untuk menambah nilai atas barang tersebut. Menurut klasifikasi sektoral indeks Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA) yang dikategorikan oleh BEI, industri manufaktur terdiri dari 3 sektor yaitu : sektor industri dasar & kimia, sektor Industri barang konsumsi dan sektor aneka industri. Kapitalisasi Pasar 10 terbesar periode 2020 dalam Bursa Efek Indonesia berasal dari perusahaan manufaktur dengan rincian data sebagai berikut Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) sebagai terbesar ke 5 dengan kapitalisasi pasar 4.02%, diikuti oleh Astra International Tbk (ASII) dalam urutan ke 6 sebesar 3.50%, urutan ke 7 yaitu H.M. Sampoerna Tbk (HMSF) sebesar 2,51%, Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) urutan ke 8 sebesar 2,32% dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) urutan ke 10 sebesar 1,60% sebagai terbesar ke 6 dengan kapitalisasi pasar 4.02% (<https://www.idx.co.id/>)

Berdasarkan *Purchasing Managers Index* (PMI) industri manufaktur di Indonesia mengalami peningkatan dari 43,7 (Agustus 2021) menjadi 52,2 (September 2021). Menurut Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) mengatakan bahwa lonjakan PMI membuktikan bahwa industri manufaktur sudah bergerak menguat (ekonomi.bisnis.com). Hal tersebut mengakibatkan investor menjadi tertarik dan yakin dalam menanamkan modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia, karena kecepatan pertumbuhan pada industri melaju cukup pesat.

Terdapat fenomena yang cukup menarik dari perusahaan manufaktur, peneliti akan mengambil perusahaan yang termasuk dalam sektor barang konsumsi dengan subsektor bahan makanan dan minuman, selain itu perusahaan ini masuk dalam kategori saham LQ45. Perusahaan yang akan dibahas melainkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bergerak turun sebanyak 0,38% dari Rp. 7,975.00 (2 Januari 2020) menjadi Rp 6,850 (31 Desember 2020). Tetapi, apabila ditinjau kinerja keuangannya, laba tahun berjalan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan sepanjang tahun 2020, yaitu Rp. 5,90 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp8,75 triliun per akhir 2020.

Pada 27 Agustus 2021. Grup Salim, pemilik dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengumumkan kebijakan dividen. Kebijakan dividen tersebut akan dibayarkan pada tanggal 29 September 2021, yaitu sebesar Rp.278/saham. (<https://investasi.kontan.co.id/>). Hal ini memberikan sebuah peristiwa yang memberi harapan keuntungan bagi Investor. Kebijakan dan pembagian dividen ini memberikan persepsi bagi investor terhadap harga saham perusahaan INDF, mereka berspekulasi bahwa harga saham INDF akan meningkat dengan adanya kebijakan dividen tersebut. Terbukti bahwa Saham INDF naik sebesar 3,25% dari Rp.6150 (29 September 2021) menjadi Rp.6350 (30 September 2021) sejak pembayaran dividen yang dilakukan tanggal 29 September 2021. (yahoo-finance)

Terdapat peristiwa dalam perusahaan manufaktur lainnya dalam sektor aneka industri dengan subsektor otomotif dan komponen yaitu PT. Astra International (ASII). Adapun pada tahun 2020 PT. Astra International dihantam oleh virus *Covid-19* dalam penjualan bisnis otomotif. Penjualan otomotif baik roda dua maupun empat berkontribusi 45% s/d 50% terhadap pendapatan penjualan, dan diketahui bahwa hanya 17,000 kendaraan roda empat yang terjual saat Mei 2020. (<https://www.beritasatu.com/>). Ditinjau sepanjang tahun 2018, 2019 dan 2020, derajat leverage operasi ASII menurun pada tahun 2018 (-2.31), dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 (6.87) dan 2020 (11.83). (<https://finbox.com>). Semakin besarnya peningkatan derajat leverage operasi, maka menunjukkan bahwa perubahan penjualan pada PT. Astra International akan mengakibatkan perubahan yang besar pada EBIT perusahaan. Ditinjau dari sisi harga saham ASII yang tercatat



1. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan dari (7 Juni 2021) (www.idx.co.id), harga saham yang tercatat pada 30 Oktober 2021 adalah sebesar Rp.6.025,00, dimana terjadi peningkatan pada tahun 2021 sebesar 11,57% dari tahun 2020. (yahoo finance).

Pada tahun 2019, terdapat penelitian yang menarik dari hasil kolaborasi Asia Pasifik Markets berkolaborasi dengan *Asian Corporate Governance Association (ACGA)* mengenai pelaksanaan *corporate governance* terhadap 11 negara di Asia. Hasil penelitian menyatakan bahwa peringkat terdapat sepuluh perusahaan yang tercatat di Indonesia masuk dalam kategori *ASEAN Asset Class* berdasarkan ACGS. Jumlah perusahaan tercatat yang masuk dalam ACGS setiap tahun juga mengalami peningkatan, (<https://www.tribunnews.com>, 2021). Menurut siaran media yang diberikan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam berita *money kumpas* tahun 2020, sepuluh perusahaan tersebut memiliki nilai 97,5 keatas, dan terdapat peningkatan sebesar 25 persen dibandingkan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 8 perusahaan dari 2 perusahaan tercatat. Artinya sudah mulai terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap perusahaan yang tercatat di Indonesia.

Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan karena menunjukkan kesejahteraan bagi pemegang saham (Sondakh 2019). Persepsi nilai perusahaan akan dijadikan sebagai bahan utama dalam pertimbangan keuangan oleh investor. Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh calon investor jika perusahaan tersebut dijual. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar memandang perusahaan secara keseluruhan. (Markonah 2020). Pengukuran nilai suatu perusahaan dapat dipertimbangkan dengan faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari dalam perusahaan itu sendiri dengan menganalisis kinerja keuangan yang meliputi: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas serta *good corporate governance*. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari luar perusahaan seperti tingkat suku bunga, inflasi dan nilai kurs.

Faktor yang akan digunakan adalah faktor internal berupa: kinerja keuangan, kebijakan dividen dan risiko bisnis. Faktor kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan, rasio keuangan tersebut adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Menurut Martha et al. (2018), kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi memberi pertanda bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi juga yang akhirnya akan memberi sinyal positif kepada investor. Kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan (Ayem & Nugroho, 2016) dalam (Ganar, 2018). Kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat seberapa besar jumlah dividen yang dibayarkan, meningkatnya jumlah dividen dapat mempengaruhi peningkatan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan bertambah positif bagi investor. Risiko bisnis merupakan suatu fungsi dari ketidakpastian yang inheren dalam proyek investasi pengembalian atas modal yang diinvestasikan dalam sebuah perusahaan (Brigham dan Houston, 2019 : 479). Semakin tinggi risiko bisnis maka akan memperlihatkan bahwa prospek perusahaan kurang menguntungkan, sehingga harga saham akan dinilai rendah oleh para investor. Risiko bisnis yang rendah akan menurunkan nilai perusahaan karena perusahaan karena akan menurunkan laba perusahaan sehingga para investor akan menilai rendah saham perusahaan.

Dalam mencapai *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dibutuhkan peran dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit. Komite audit adalah komite yang memiliki tanggung jawab untuk memantau tindakan pencegahan perilaku manajerial (*moral hazard*) ketika menyampaikan informasi mengenai kualitas perusahaan dengan memberikan laporan keuangan. Salah satu fungsi dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam bekerja serta tanggung jawabnya terhadap pekerjaan yang sudah diberikan atau dibebankan (IAI:2015). Informasi laporan keuangan berhubungan dengan kualitas laporan keuangan yang diberikan, komite audit menjamin kualitas laporan keuangan yang diberikan sehingga mengurangi risiko bahaya dan memberikan kepercayaan bagi investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas akan membantu aktivitas investasi menjadi lebih baik. Laporan keuangan ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga komite audit dapat menjadi pemoderasi dalam penyajian laporan berupa profitabilitas, kebijakan dividen, dan risiko bisnis terhadap persepsi nilai perusahaan investor.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, minimnya pengujian untuk faktor kebijakan dividen, risiko bisnis dan komite audit sebagai pemoderasi, serta terdapatnya ketidakseragaman (*gap*) hasil penelitian dari



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penelitian terdahulu. Rumusan masalah yang dibentuk dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, risiko bisnis terhadap nilai perusahaan dengan mekanisme *good corporate governance* yaitu komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas, kebijakan dividen, dan risiko bisnis dimoderasi oleh mekanisme *good corporate governance* komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manfaat dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal dan sebagai sumber pemikiran kepada dewan direksi, komisaris, manajemen keuangan, dan terutama auditor dalam komite audit, tentang pentingnya menjaga kinerja perusahaan dan kualitas laporan keuangan terhadap nilai suatu perusahaan

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signal Theory)

Menurut Ross (1977) menyatakan bahwa teori sinyal (*signal theory*) adalah informasi yang dipegang oleh pihak manajemen perusahaan ternyata lebih lengkap dan baik daripada informasi yang disampaikan ke pihak eksternal dan investor. Perbedaan penyajian informasi ini ditujukan supaya harga saham perusahaannya meningkat. Menurut Brigham dan Houston (2019 : 500) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang proyek perusahaan.

Menurut Scott (2015 : 504) teori sinyal adalah aksi yang digunakan oleh high-type yang dapat tidak rasional untuk manajer low-type. Sinyal dapat memiliki relevansi dengan akuntansi, Menurut Leland dan Pyle (1977) dalam Scott (2015 : 503) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan initial public offering (IPO), proporsi dari ekuitas dari laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal. Selain itu, Sebuah persyaratan khusus diperlukan bagi manajer high-type dalam menilai sinyal perusahaan daripada manajer low-type, sehingga pasar model mengetahui bahwa perbedaan tipe ini memberikan kredibilitas pada sinyal dan manajer low-type akan mengikuti manajer high-type.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan agensi dalam bentuk kontrak dimana terjadi interaksi antar satu atau lebih pihak pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer wakil perusahaan (*agent*). Teori keagenan muncul karena adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Menurut Scott (2015 : 375) teori agen adalah teori yang menjelaskan rancangan kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak dimana kontrak pegawai berdasarkan bonus manajerial dari laba bersih yang dilaporkan perusahaan

Kadangkala pihak *agent* tidak dapat memenuhi ekspektasi dari pihak *principal*. Terdapat kemungkinan bahwa pihak *agent* sebagai pengawas bagian operasi perusahaan, dapat memiliki informasi lebih lengkap daripada pihak *principal* itu sendiri. Konflik tersebut dipicu karena perbedaan kepentingan antara pihak *agent* dan pihak *principal*. Pihak *agent* mempunyai tujuan untuk diberi penambahan insentif atas kinerjanya dalam mengembangkan operasi perusahaan, sedangkan pihak *principal* mempunyai tujuan untuk mendapatkan pengembalian return dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Konflik kepentingan antara pihak *principal* dan pihak *agent* dapat dikurangi atau diminimalisir dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Tujuan dari pemberlakuan tata kelola perusahaan selain dapat mengurangi konflik kepentingan juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan lebih optimal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberikan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan. Semakin tingginya keuntungan perusahaan maka akan mengundang ketertarikan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan, sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keuntungan yang tinggi akan berpengaruh terhadap laba setelah pajak dan laba per saham perusahaan, sehingga kenaikan pengembalian laba tersebut dapat menarik investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori sinyal, menurut Scott (2015 : 504) perusahaan *high-type* yang melakukan *initial public offering* (IPO) menggunakan laba sebagai sinyal Menurut Martha et al, (2018) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi akan memberikan pertanda bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi juga yang akhirnya akan memberi sinyal positif kepada investor. Dapat disimpulkan investor dapat meningkatkan investasinya terhadap saham tersebut. Nilai pasar dan harga saham



perusahaan meningkat dan nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian oleh Erawati & Teguh (2021), Saraswathi and Rahyuda (2016) dan Ganar (2018) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat seberapa besar jumlah kas dividen yang dibayarkan, meningkatnya jumlah dividen dapat mempengaruhi peningkatan nilai pasar dan harga saham. Peningkatan rasio pembayaran dividen dari kebijakan tersebut akan memberikan antusiasme dan keuntungan lebih bagi investor. Kas dividen yang tinggi akan menarik investor untuk melakukan investasi dalam saham perusahaan tersebut, sehingga penilaian terhadap indikator nilai pasar terhadap harga saham dan nilai perusahaan kedepannya akan bertambah positif bagi investor.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori sinyal, Menurut Scott (2015 : 504) kebijakan dividen dapat menjadi sinyal, rasio pembayaran yang tinggi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kepastian masa depan. Menurut Ashary dan Kasim (2019), dalam teori sinyal kenaikan dividen akan mengikuti seiring dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan dividen pada umumnya akan menimbulkan turunnya harga saham yang berarti turut mempengaruhi nilai perusahaan. Pernyataan Ashary dan Kasim (2019) dapat didukung dengan hasil penelitian oleh Erawati & Teguh (2021), Mubaraq et al (2021), Martha et al (2018) dan Ganar (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian dalam proyeksi perusahaan atas tingkat pengembalian atau laba di masa mendatang berdasarkan modal dari saham yang diinvestasikan oleh investor. Biaya yang semakin tinggi akan menimbulkan risiko bisnis yang tinggi, sehingga investor dapat memandang bahwa prospek perusahaan kurang menguntungkan. Prospek laba yang merugikan akan berpengaruh ke nilai pasar lalu harga saham perusahaan yang akan dinilai rendah oleh Investor, sehingga menurunkan nilai perusahaan .

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori sinyal, menurut Scott (2015 : 504) perusahaan high-type dapat melaporkan perubahan biaya dan keuntungan pada laporan keuangan dan memberikan sinyal dan kepastian pandangan investor terhadap masa depan perusahaan . Menurut Bandanuji and Khoiruddin (2020) menyatakan bahwa risiko bisnis yang tinggi menunjukkan tingginya variabilitas pendapatan. Risiko bisnis yang tinggi menunjukkan biaya pada perusahaan tinggi dan tidak stabil, dikarenakan perusahaan tidak mampu mempertahankan tingkat keuntungan sehingga berpotensi gagal memenuhi kewajibannya yang kemudian meningkatkan risiko dari kebangkrutan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian oleh Bandanuji and Khoiruddin (2020) dan Sari & Wirajaya (2017) yang menyatakan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit

Profitabilitas merupakan kemampuan operasi perusahaan dalam menghasilkan pengembalian keuntungan laba. Komite audit sebagai pengawas bertugas untuk memastikan laporan keuangan berkualitas bagi investor dalam menjalankan efektivitas fungsi audit terhadap kontrol internal perusahaan. Pengawasan komite audit akan membantu investor dengan menggunakan mekanisme check and balance memberikan perlindungan terbaik bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. (<https://www.ikai.id>).

Penyataan tersebut sesuai dengan teori sinyal, menurut Scott (2015 : 504) perusahaan menggunakan keuntungan dan kepemilikan perusahaan sebagai sinyal. Selain itu, pernyataan tersebut sesuai dengan teori agen dimana menurut Scott (2015 : 375) tipe dari kontrak tergantung dari laba yang dilaporkan perusahaan, dimana kontak pegawai didasarkan dari bonus manajerial dari laba bersih. Didukung dengan hasil penelitian oleh Erawati & Teguh (2021) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memperkuat hubungan positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan penelitian Maulana (2016) yang menyatakan komite audit dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

H₄ : Komite audit akan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.



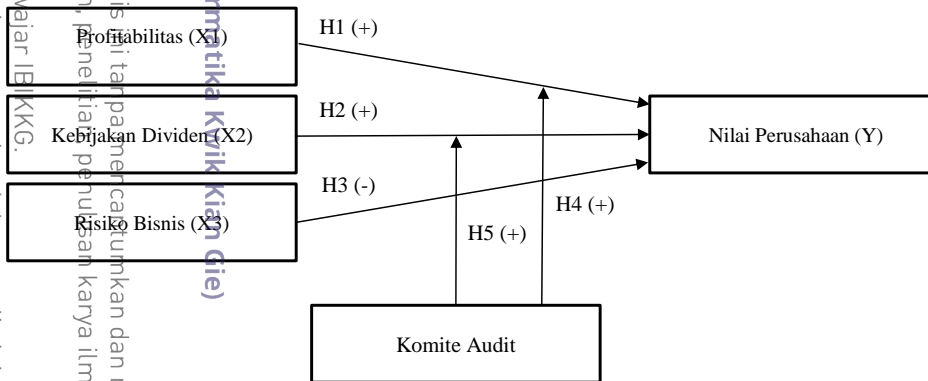
Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit

Kebijakan dividen adalah salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan mengenai berapa banyak pembayaran kas dividen kepada investor, kas dividen akan diumumkan beserta tanggal pengumuman pembayaran. Pada saat tanggal pembayaran, investor yang memegang saham dari perusahaan tersebut akan menerima kas dividen sesuai kebijakan dari perusahaan. Penyajian persentase keuntungan dividen yang sudah diawasi oleh komite audit dalam laporan keuangan dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan, dan berpengaruh terhadap peningkatan nilai pasar dan harga pasar kedepannya, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penyataan tersebut sesuai dengan teori sinyal, dimana menurut Scott (2015 : 504) kebijakan dividen dan kebijakan akuntansi dapat menjadi sinyal, rasio pembayaran yang tinggi dan kebijakan akuntansi konservatif dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kepastian masa depan. Selain itu, dengan teori agen dimana menurut (Scott 2015 : 375), tipe dari kontrak tergantung dari laba yang dilaporkan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap dividen kas yang akan dibagikan untuk investor. Didukung dengan hasil penelitian Mubaraq et al (2021) yang menyatakan *Corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara signifikan

H₁ : Komite audit akan memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek yang diamati ialah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan auditan yang telah dipublikasikan di periode 2018-2020 untuk meneliti faktor profitabilitas, kebijakan dividen dan risiko bisnis. Laporan ini diperoleh dari situs *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel Penelitian

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan variabel dependen Menurut Gitman dan Zutter (2019 : 56) nilai perusahaan adalah nilai yang tercermin dari harga saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan akan diukur dengan menggunakan rumus *Price to Earning Ratio (PER)*. *Price to Earning Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan keuntungan yang diperoleh investor dengan harga saham perusahaan, rasio ini memberikan indikasi bagi investor dalam menilai perusahaan Menurut Brigham & Houston (2019: 121) rasio *price to earning ratio (PER)* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

Commented [1]: uji pooling dan deskriptif kalau kurang, dan teori kajian pustaka
Commented [2]: diringkas saja



$$PER = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earnings per share}}$$

Harga saham yang digunakan dalam penelitian adalah harga saham per 31 Desember dari setiap tahun periode. Rasio price earning ratio yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi dan resiko yang lebih kecil, sedangkan rasio *price earning ratio* yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang rendah dan resiko yang lebih besar

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba saat menjalankan operasinya. Menurut Brigham & Houston (2019 : 118), rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus *Return on Equity (ROE)*. Rasio *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang diukur dengan membagi laba bersih dengan total modal saham biasa. Rasio ini menghitung seberapa besar pengembalian dari investasi pemegang saham biasa dalam perusahaan. Rasio *Return on Equity (ROE)* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Semakin besar nilai ROE, maka kemampuan modal dari saham biasa yang diinvestasikan akan menghasilkan pengembalian laba yang meningkat.

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan mengenai pembayaran dividen kepada investor yang berinvestasi dan memiliki saham dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kebijakan dividen akan diukur menggunakan rumus *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Rasio *Dividend Payout Ratio (DPR)* mengindikasikan persentase setiap pendapatan yang dihasilkan dari perusahaan yang akan didistribusikan ke pemegang saham atau pemilik perusahaan dalam bentuk kas. Menurut Gitman dan Zutter (2019 : 631), rasio *Dividend Payout Ratio (DPR)* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earnings per share}}$$

Rasio *Dividend Payout Ratio* yang tinggi akan menunjukkan keuntungan bagi investor, dikarenakan semakin kecil dana yang tersedia (*Retained earnings*) yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke dalam perusahaan.

4. Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah risiko yang melekat (*inherent*) dalam perusahaan jika tidak menggunakan hutang dalam menjalankan operasinya. (Brigham dan Houston (2019: 479) Dalam penelitian ini risiko bisnis akan diukur menggunakan rumus *Degree of Operating Leverage (DOL)* Rasio *Degree of Operating Leverage (DOL)* adalah rasio yang mengukur penggunaan biaya tetap operasi perusahaan untuk merubah penjualan atas pendapatan perusahaan sebelum bunga dan pajak. Menurut Gitman dan Zutter (2019 : 566). rasio *Degree of Operating Leverage (DOL)* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DOL = \frac{\text{Percentage change in EBIT}}{\text{Percentage change in Sales}}$$

Rasio *Degree of Operating Leverage (DOL)* dengan hasil lebih dari 1, menunjukkan perubahan pendapatan perusahaan dari penggunaan biaya tetap.

5. Komite Audit

Komite Audit adalah variabel moderasi. Menurut Sekaran dan Bougie (2017 : 80). Komite audit dapat didefinisikan sebagai salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip good corporate governance terutama transparansi diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif. Dalam penelitian ini komite audit diukur menggunakan jumlah komite audit yang ada di perusahaan. Menurut Asngari et al. (2020 : 7) komite audit dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak seluruh atau sebagian isi dari karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



$$KA = n \text{ (jumlah komite audit)}$$

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan *sampling* yang dipakai adalah metode *non-probability sampling* menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Cooper dan Schindler (2014 : 359), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dari populasi dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 1 Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	199
Jumlah perusahaan yang tidak sesuai kriteria :	
1. Perusahaan yang melakukan delisting, IPO dan pergantian sektor selama periode 2018-2020	(49)
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya tidak lengkap secara berturut-turut selama periode 2018 - 2020	(19)
3. Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode 2018 - 2020	(68)
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah	(25)
Jumlah Perusahaan sampel periode 2018 – 2020	38
Total data sampel (38 x 3 tahun)	114

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2020:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Uji Kesamaan Koefisien Regresi (Pooling)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui data penelitian *cross sectional* dan data penelitian *time series* dapat digabungkan atau tidak. Untuk menguji perbedaan tersebut, diperlukan untuk menguji dengan pengujian *comparing two regression: the dummy variable approach*. Variabel *dummy* dibuat berdasarkan tahun periode 2018 dan 2019. Kriteria pengujian berdasarkan nilai $\text{sig} \geq \alpha$ (0,05) sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan koefisien, artinya *pooling data* dapat dilakukan sehingga pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2020 : 161), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal. Model regresi dan variabel dikatakan baik jika data yang digunakan berdistribusi normal. Pengujian statistik yang dilakukan adalah uji non-parametrik statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah *Asymp. Sig (2-tailed) $\geq 0,05$ (α)* sehingga dapat dikatakan data residual berdistribusi secara normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2020 : 173) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari residual

Commented [3]: gausa

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh isi karangan ini tanpa izin dari Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi dari dokumen ini tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi dari dokumen ini tanpa izin IBIKKG.

atau pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Pengujian statistik yang digunakan adalah uji *Glejser*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah $Sig (2-tailed) \geq 0,05 (\alpha)$ sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2020 : 107) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, peneliti melakukan pengujian statistik dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai *VIF* ≤ 10 atau nilai *tolerance* $\geq 0,1$ sehingga dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2020 : 111), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi, peneliti melakukan pengujian statistik dengan bantuan software SPSS versi 25 Uji *Durbin-Watson (DW test)*, Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk menguji korelasi yang tinggi antara residu. Jika tidak ada korelasi antara residu, residu dikatakan acak atau acak. Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai *d (Durbin Watson)* terletak antara *dU* dan *(4-dU)* maka artinya tidak tolak H_0 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2020:96), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Persamaan model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PER = \beta_0 + \beta_1ROE + \beta_2DPR - \beta_3DOL + \beta_4ROE*KA + \beta_5DPR*KA + \epsilon$$

1. Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2020:98), Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian Uji Statistik F dalam penelitian adalah nilai sig-F $< 0,05 (\alpha)$ maka dapat diartikan model regresi signifikan, sehingga secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2020:97), koefisien determinasi (R2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependennya.. Nilai R2 yang kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilainya mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kriteria dalam pengujian adalah

- a. Jika $R^2 = 0$ maka, tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependennya (tidak ada hubungan antara X dengan Y).
- a. Jika $R^2 = 1$ maka, model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna (ada hubungan antara X dengan Y).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2020:98-99), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria yang digunakan dengan pengujian t adalah jika nilai sig-t $> 0,05 (\alpha)$ artinya tidak tolak H_0 , maka dapat diartikan variabel



1. Dilarang untuk disebarluaskan atau dipublikasikan tanpa izin IBIKKG.
- a. Penyebaran atau publikasi untuk keperluan akademik, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penelitian, dan tujuan-tujuan lainnya.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

independen terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan koefisien regresi tidak signifikan. Jika $\text{sig} < 0,05$ (α) maka dapat diartikan tolak H_0 sehingga variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen dan koefisien regresi signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Uji Deskriptif

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	114	-141.93	963.56	36.3993	129.10633
ROE	114	-4.11	1.45	.1222	.45665
DPR	114	-6.37	8.03	.5343	1.13170
DOL	114	-353.85	83.17	-2.2488	44.12052
KA	114	3	6	3.04	.309

Sumber: Hasil Output SPSS 25

2. Uji Kesamaan Koefisien Regresi (Pooling)

Uji kesamaan koefisien dalam penelitian digunakan untuk menguji apakah penelitian dapat menggabungkan data *cross sectional* dan data *time series*. Pengujian dilakukan dengan pendekatan *comparing two regression: the dummy variable approach*, dimana pengujian menggunakan 2 variabel *dummy* yaitu D1 dan D2 untuk 3 tahun periode dari 2018 sampai 2020. Dengan bantuan aplikasi SPSS 25, hasil pengujian kesamaan koefisien (*pooling*) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Pengujian Kesamaan Koefisien Regresi

Nama Variabel	Sig
DT1	.358
DT2	.764
ROE_DT1	.743
DPR_DT1	.741
DOL_DT1	.908
KA_DT1	.358
ROE_DT2	.658
DPR_DT2	.601
DOL_DT2	.819
KA_DT2	.852

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian DT1, DT2, ROE_DT1, DPR_DT1, DOL_DT1, KA_DT1, ROE_DT2, DPR_DT2, DOL_DT2, dan KA_DT2 memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.358, 0.764, 0.743, 0.741, 0.908, 0.358, 0.658, 0.601, 0.819, dan 0.852 dimana semua variabel memiliki nilai signifikansi (*sig*) lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat melakukan *pooling data* dengan menggabungkan data *cross sectional* dan data *time series*, sehingga pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.

Commented [4]: tabelnya tidak perlu



Hak cipta milik IBIKKG
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Kriteria	Sig	Keterangan
Asym. Sig (2-tailed)	Sig > 0,05	0,000	Tidak lolos uji normalitas

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 (α) maka artinya tolak H_0 . Tetapi menurut Bowerman (2017, 335) mengemukakan dalam teori *central limit* bahwa apabila ukuran sampel lebih besar dari 30 ($n > 30$), maka dapat disimpulkan data sampel berdistribusi secara normal. Dikarenakan data sampel yang digunakan sebesar 114 sampel dan lebih besar dari 30, maka dapat dikatakan data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nama Variabel	Kriteria	Sig. (2- tailed)	Keterangan
ROE	Sig. (2- tailed) > 0,05	0,310	Lolos uji heteroskedastisitas
DPR	Sig. (2- tailed) > 0,05	0,240	Lolos uji heteroskedastisitas
DOL	Sig. (2- tailed) > 0,05	0,261	Lolos uji heteroskedastisitas
KA	Sig. (2- tailed) > 0,05	0,810	Lolos uji heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji *Glejse* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Menurut Ghozali (2020 : 173), model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Kriteria yang digunakan adalah $Sig \geq 0,05$ (α) yang mengartikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian nilai *Sig. (2- tailed)* seluruh variabel dalam penelitian lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Nama Variabel	Tolerance	VIF
ROE	0,992	1,008
DPR	0,983	1,017

Commented [5]: tabel jadi satu

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh isi buku ini untuk keperluan penulisan kritik dan tanggapan.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang



Hak cipta ini dilindungi undang-undang. Tidak diperbolehkan untuk menyalin, mendistribusikan, atau menyalin kembali tanpa izin IBIKKG.

DOL	0,998	1,002
ROE	0,987	1,013

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Menurut Ghozali (2020 : 107), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Model regresi dikatakan tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel dalam penelitian > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Nilai Durbin Watson
1	1,825

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi. Menurut Ghozali (2020 : 111), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk menguji korelasi yang tinggi antara residu. Jika tidak ada korelasi antara residu, residu dikatakan acak atau acak. Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,825. Berdasarkan nilai yang didapatkan dari k = 4 dan N = 114 adalah dU = 1,7677 dan dL : 1,6227, dimana nilai dW = 1,825 lebih besar dari dU = 1,7677 dan lebih kecil dari (4-dU) = 2,2323. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* terletak diantara rentang $dU \leq dW \leq 4 - dU$, sehingga tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Regresi

Nama Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.	Sig./2
(Constant)	-8.084	-.667	0,507	0,254
ROE	-721.047	-1.470	0,144	0,072
DPR	265.922	3.914	0,000	0,000
DOL	-.022	-.097	0,923	0,462
ROE_KA	233.936	1.434	0,154	0,077



1. Dilarang menjiplak atau menyalin sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa izin penulisan kritik dan tinjauan yang membangun. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Nama Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.	Sig./2
(Constant)	-8.084	-.667	0,507	0,254
ROE	-721.047	-1.470	0,144	0,072
DPR	265.922	3.914	0,000	0,000
DPR_KA	-61.264	-3.011	0,003	0,002

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian dengan aplikasi SPSS 25 yang telah dilakukan dalam tabel 4.8 diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$PER = -8,084 + (-721,047 ROE + 265,922 DPR - 0,022 DOL + 233,936 ROE_KA - 61,264 DPR_KA$$

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji F

F	Sig.	Kriteria	Keterangan
11.998	0,000	Sig < 0,05	Lolos uji F

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (α). Dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan signifikan, sehingga variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, risiko bisnis dan komite audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Uji R^2

Adjusted R Square	Kriteria
0.327	$0 < R^2 < 1$

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian, nilai R square adalah 0,327 dapat diartikan bahwa 32,7% variabel dependen nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi lima variabel independen yaitu profitabilitas, kebijakan dividen dan risiko bisnis dan variabel moderasi yaitu komite audit. Sedangkan 67,3% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (t)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (t) pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Profitabilitas dengan proksi ROE memiliki nilai B sebesar -721.047 dan nilai signifikansi *one-tailed* sebesar 0,072 lebih dari 0,05 (α) maka tolak H0 dan tidak terima Ha. Dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2) Kebijakan dividen dengan proksi DPR memiliki nilai B sebesar 265.922 dan nilai signifikansi *one-tailed* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (α) maka tidak tolak H0 dan terima Ha. Dapat diartikan bahwa



1. Dilarang mengutip, memperjual beli, atau menyebarkan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3) Risiko bisnis dengan proksi DOL memiliki nilai B sebesar -.022 dan nilai signifikansi *one-tailed* sebesar 0,462 lebih dari 0,05 (α) maka tolak H_0 dan tidak terima H_a . Dapat diartikan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4) Moderasi komite audit terhadap hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan diproksikan dengan variabel interaksi profitabilitas dan komite audit (ROE_KA) memiliki nilai B sebesar 233,936 dan nilai signifikansi *one-tailed* sebesar 0,077 lebih dari 0,05 (α) maka tolak H_0 dan tidak terima H_a . Dapat diartikan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

5) Moderasi komite audit terhadap hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan diproksikan dengan variabel interaksi kebijakan dividen dan komite audit (DPR_KA) dan nilai signifikansi *one-tailed* sebesar 0,002 kurang dari 0,05 (α) karena memiliki nilai B sebesar -61.264 maka tidak tolak H_0 dan terima H_a . Dapat diartikan bahwa komite audit tidak mampu memperkuat hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji signifikansi parameter individual (uji t) memberitahukan bahwa Hipotesis 1 ditolak, artinya hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat cukup bukti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sondakh (2019) dan Ulfa & Asyik (2019).

Hasil penelitian ini dapat mengasumsikan bahwa rata-rata *return on equity* (ROE) yang terdapat dalam hasil penelitian menunjukkan angka sebesar 12,22%. Sedangkan menurut Kasmir dalam Ulfa dan Asyik (2019) menyatakan bahwa standar rata-rata industri untuk *return on equity* (ROE) adalah sebesar 40%. Perbandingan ini menunjukkan bahwa rata-rata *return on equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibawah 40% atau dibawah standar rata-rata industri.

Pernyataan tersebut sejalan dengan teori sinyal, dimana Scott (2015 : 504) menjelaskan bahwa alasan profitabilitas yang tinggi akan menimbulkan hutang yang semakin tinggi juga kepada perusahaan, sehingga akan berdampak terhadap investor sebagai pemegang saham, sehingga investor akan menerima petunjuk tersebut dan ingin menilai nilai pasar saham perusahaan kurang menguntungkan, dan berdampak terhadap harga saham serta nilai perusahaan, sehingga berpengaruh negatif dan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji signifikansi parameter individual (uji t) memberitahukan Hipotesis kedua diterima, artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Erawati dan Ramadhani (2021), Mubaraq et al (2021), Ashary & Kasim (2019), dan Ganar (2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan *signalling theory*. Menurut Scott (2015 : 504) kebijakan dividen dapat menjadi sinyal, rasio pembayaran yang tinggi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kepastian masa depan. Menurut Ashary & Kasim (2019) menyatakan bahwa kenaikan dividen akan seiring dengan kenaikan harga saham sehingga nilai perusahaan juga akan naik. Perubahan kebijakan dividen dan naik turunnya dividen yang dibagikan akan memberikan sinyal bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Dividen naik akan memberikan sinyal bahwa kinerja perusahaan baik, sedangkan dividen yang turun akan memberikan sinyal bahwa kinerja perusahaan memburuk, sehingga semakin baik penentuan kebijakan mengenai dividen dan pembagiannya, maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang dipandang oleh investor.

3. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji signifikansi parameter individual (uji t) maka Hipotesis 3 ditolak,

Commented [6]: revisi -> teori sinyal scott



1. Dilarang memperjualbelikan, menyewakan, atau menyalin seluruh atau sebagian isi buku ini tanpa izin IBIKKG.
 - a. Penyalinan untuk keperluan pribadi, keluarga, dan teman-teman yang tidak diperjualbelikan.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

artinya hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat cukup bukti risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rahmi & Swandari (2021) dan Reswan et al (2016)

Rata-rata risiko bisnis pada penelitian berada pada angka 0,12 dimana angka tersebut kurang dan jauh dari 1, sehingga perubahan laba bersih sebelum pajak terhadap total pendapatan tidak menimbulkan biaya tetap yang tinggi pada perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini mendapatkan koefisien regresi profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) dikarenakan pernyataan tersebut sesuai dengan teori sinyal, menurut Scott (2015 : 504) perusahaan high-type dapat melaporkan perubahan biaya dan keuntungan pada laporan keuangan dan memberikan sinyal dan kepastian pandangan investor terhadap masa depan perusahaan. Selain itu, menurut Rahmi & Swandari (2021), risiko bisnis tidak memberikan dampak terhadap keputusan penggunaan hutang dari perusahaan itu sendiri. Sehingga perubahan risiko bisnis yang meningkat atau menurun tidak akan memberikan pengaruh dan tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit

Berdasarkan hasil pengujian uji signifikansi parameter individual (uji t) maka Hipotesis 4 ditolak, artinya hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat cukup bukti komite audit dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Asgari et al (2020) dan Ulfa & Asyik (2019).

Hasil penelitian ini mendapatkan koefisien regresi profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) meningkat secara positif dengan moderasi komite audit tetapi memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil data dalam penelitian jumlah anggota komite audit pada perusahaan manufaktur cenderung sama dan tidak berbeda secara signifikan yaitu sebesar 3, seakan-akan hanya memenuhi peraturan yang terdapat dalam OJK saja. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return On Equity* masih dibawah standar rata-rata industri yaitu 12,22%. Menurut Kasmir dalam Ulfa & Asyik (2019), menyatakan bahwa standar rata-rata industri adalah sebesar 40%, sehingga menunjukkan kurang signifikansi pengaruh mekanisme komite audit terhadap hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan. Tidak signifikansinya pengaruh ini diasumsikan karena menurut Meindarto & Lukiastuti (2016) komite audit diwajibkan untuk bersifat independen dalam hal independensi keanggotanya dan independensi fungsi audit, sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu mencapai karakteristik independensinya sehingga tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori sinyal, menurut Scott (2015 : 504) kualitas audit dapat menjadi sinyal saat publikasi sekuritas terbaru, manajer perusahaan memiliki kemungkinan tidak mempertahankan auditor dengan kualitas tinggi. Oleh karena itu komite audit tidak dapat berkontribusi dan dapat memperkuat peningkatan keuntungan perusahaan terhadap keyakinan investor dalam meninjau nilai perusahaan. Selain itu, teori agen menegaskan dimana menurut Scott (2015 : 375), tipe dari kontrak tergantung dari laba yang dilaporkan perusahaan, dimana kontak pegawai didasarkan dari bonus manajerial dari laba bersih. Pengembalian modal dalam penelitian masih dibawah rata-rata sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap indikator nilai pasar dan penilaian terhadap nilai perusahaan

5. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit

Berdasarkan hasil pengujian uji signifikansi parameter individual (uji t) maka Hipotesis 5 ditolak, artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa komite audit mampu memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ashary & Kasim (2019).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori sinyal, negatifnya angka *dividend payout ratio* dikarenakan menurut Scott (2015 : 504) dividen yang tinggi dapat menjelaskan bahwa perusahaan melihat sedikit prospek bagi perusahaan, karena pendanaan perusahaan secara internal melalui laba bertahan, sehingga kebijakan dividen kemungkinan tidak efektif sebagai sinyal. Selain itu, menurut teori agen, menurut Scott (2015 : 406) nilai pasar dari sekuritas perusahaan seharusnya indepen dari kebijakan akuntansi.

Hasil penelitian ini mengasumsikan bahwa komite audit sebagai *good corporate governance* mengurangi keyakinan investor untuk melakukan investasi pada saham yang akan membagikan dividen kas. Komite audit tidak dapat menjadi mediasi antara manajer dan investor perusahaan yang tepat. Keberadaan komite audit akan menurunkan reaksi pasar di sekitar tanggal pengumuman dividen, sehingga investor yang ingin menanamkan dana di perusahaan akan menurun dan berdampak terhadap nilai



perusahaan. Didukung dengan pernyataan menurut Pirdayanti dan Wirama (2019) menjelaskan bahwa ternyata perusahaan dengan jumlah komite audit yang besar belum tentu akan membagikan dividen. Sehingga komite audit memperlemah dan tidak memperkuat kontribusi kebijakan dividen dan menurunkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 adalah terdapat cukup bukti bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu pengujian terhadap moderasi komite audit memberikan hasil bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa komite audit mampu memperkuat pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa sebelumnya dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi selain *price earning ratio* (PER) dalam mengukur nilai perusahaan yaitu *price to book value* (PBV) dan *Tobin's Q*.
- Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi selain *return on equity* (ROE) dalam mengukur profitabilitas (*Return on Assets, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, dan Return on Invested Capital*), dan selain *degree of operating leverage* (DOL) dalam mengukur risiko bisnis (*Ln EBIT*)
- Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel moderasi lain yang diasumsikan dapat menjadi faktor yang dapat memperkuat nilai perusahaan dalam *good corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komisaris independen
- Penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan variabel independen atau variabel moderasi lainnya seperti ukuran perusahaan, *leverage*, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *free cash flow*, kebijakan hutang, manajemen laba dan *corporate social responsibility* yang diasumsikan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan Adjusted R² dalam penelitian ini hanya sebesar 32,7% dimana terdapat 67,2% yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Bagi Investor

Investor alangkah baiknya untuk memberi perhatian lebih lanjut terhadap kebijakan dividen dan tanggal pengumuman dividen dalam berinvestasi pada suatu saham perusahaan. Tindakan ini dapat menjadi pengawasan dalam kebijakan investasi karena mampu mempengaruhi nilai perusahaan kedepannya.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan di Indonesia dan perusahaan dalam sektor manufaktur untuk kedepannya lebih memperhatikan laba setelah pajak, tanggal pengumuman dividen dan jumlah dividen kas yang akan dibagikan ke investor. Dikarenakan kebijakan dividen terbukti dapat mempengaruhi nilai perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I Putri Eka, & Dewa Gede Wirama (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.18. No.1, p.588-615.

Ashary, F., & Kasim, M. Y. (2019). Kebijakan Dividen Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*. Vol. 5 No. 3, p. 330-338.

Asngari, N. K., Widiastara, A. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit.. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* Vol. 2

Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* Vol. 8 No.5, p 3275.

Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4 No.1, p 31-40.

Bandanuji, A., & Khoiruddin, Moh. (2020). The Effect of Business Risk and Firm Size on Firm Value with Debt Policy as Intervening Variable. *Management Analysis Journal*, Vol. 9 No. 2, p. 200-210.

Bayu, Ganar, Y. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017. *Jurnal Sekuritas*, Vol. 2 No.1, p.32-44.

Bowerman, B. L., O'Connell, R. T., & Murphree, E. S. (2017). *Business Statistics in Practice, Eighth Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.

Brigham, E. F., & Houston, (2019). *Fundamentals of Financial Management 15th Edition*. Boston: Cengage.

Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods 12th Edition*. New York: McGraw-Hill Companies.

Dewi, R. R., & Tarnia, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, Vol. 6 No.2, 115.

Erawati, T., & Ramadhani, A. P. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA* , Vol. 12 No.2, p. 119-139

Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, Vol. 25 No.2, p. 383.

Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. In The British Accounting Review



1. Dilarang mengutip, menyalin, mendistribusikan, atau memperbanyak isi dari publikasi ini tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan harus mencantumkan sumber dan tidak diperbolehkan untuk diperjualbelikan, penyalinan, atau tindakan lain yang merugikan.
 - b. Pengutipan tidak diperbolehkan untuk digunakan sebagai acuan atau referensi.
 2. Dilarang mengutip, menyalin, mendistribusikan, atau memperbanyak isi dari publikasi ini tanpa izin IBIKKG.
- Hafizah, N. Y. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris apda Perusahaan Property and Real Estate Tahun 2016-2018). *Jurnal Himpun Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, Vol.4 No. 1,p. 41–48.
- Hidayat, K. (2021). *Indofood Sukses Makmur (INDF) bagi dividen Rp 278 per saham, ini jadwalnya*. Investasi Kontan. diakses 30 Oktober 2021, <https://investasi.kontan.co.id/news/indofood-sukses-makmur-indf-bagi-dividen-rp-278-per-saham-ini-jadwalnya>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1919). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure., *Journal of Financial Economics Vol. 3 No.4*, p. 305-360.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta; PT Raja GrafindoPersada.
- Lintner J. (1956). Distribution of Incomes of Corporations Among Dividends, Retained Earnings, and Taxes. *The American Economic Review*, Vol. 46 No. 2, p. 97–113.
- Lona Olayia. (2020). *Astra Klaim Risiko Gagal Bayar Utangnya Rendah*. Berita Satu. diakses 30 Oktober 2021, <https://www.beritasatu.com/ekonomi/645597/astra-klaim-risiko-gagal-bayar-utangnya-rendah>
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of profitability, leverage, and liquidity to the firm value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, Vol. 1 No.1, p. 83-94.
- Martha, L., Sogitroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, Vol. 3 No.2, p. 227-238.
- Meindarto, A., & Lukiasuti, F. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Telaah Bisnis*, Vol.17 No.2.
- Mubaraq, M., Rahayu, S. M., Saifi, M., & Darmawan, A. (2021). The Moderating Effect Of Corporate Governance On The Relationship Between Dividend Policy, Capital Structure, And Firm Value: Evidence From Indonesian Manufacturer Companies. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, Vol. 8 No. 1, p. 880-889
- Nst, A. M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 3 No.1, p. 993–1005.
- Oktaviani, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9 No. 1, p. 1-16.
- Pemerintah Tekankan Pentingnya Penerapan GCG untuk Keberlanjutan Bisnis dan Upaya Menarik Investasi* Artikel ini telah tayang di dengan judul *Pemerintah Tekankan Pentingnya Penerapan GCG untuk Keberlanjutan Bisnis dan Upaya Menarik Investasi*. (2021). Tribun News. diakses 30 Oktober 2021, <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/05/28/pemerintah-tekanan-pentingnya-penerapan-gcg-untuk-keberlanjutan-bisnis-dan-upaya-menarik-investasi>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 *Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*, Ojk.Go.Id (2015).



1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pidayanti, P. D., & Wirama, D. G. (2019). Effect of Liquidity, Debt Policy, Company Growth, Board of Commissioners and Audit Committee on Dividend Policy. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 28 No. 3, p.1650-1666.

Pratama, W. P. (2021). *PMI Manufaktur September 2021 capai 52,2, Ri Kembali Ngegas*. *Ekonomi Bisnis*. diakses 30 Oktober 2021, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20211001/9/1449168/pmi-manufaktur-september-2021-capai-522-ri-kembali-ngegas>

Putri, A., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 3, p. 1–21.

Rahmi, M. H., & Swandari, F. (2021). Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.5 No. 1, p. 67–76.

Reswari, A., Wahyudi, S., & Pengestuti, I. D. (2016). Analisis Pengaruh Risiko Bisnis, Firm Size, Pertumbuhan Penjualan Dan Institutional Ownership Terhadap Struktur Modal Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2012–2014). *Doctoral dissertation, Diponegoro University*.

Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: the incentive-signalling approach. *The bell journal of economics*, p. 23-40.

Safitri, K. (2020). *10 Emiten Indonesia Masuk Dalam Kategori "ASEAN Asset Class"*, *Artikel ini telah tayang di dengan judul "10 Emiten Indonesia Masuk Dalam Kategori "ASEAN Asset"*. Kompas, diakses 30 Oktober 2021, <https://money.kompas.com/read/2020/06/09/161002126/10-emiten-indonesia-masuk-dalam-kategori-asean-asset-class?page=all>

Saraswathi, I. A. A., Wiksuana, I. G. B., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 5 No. 6, p. 1729–1756.

Sari, N. P. S. P., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Free Cash Flow Dan Risiko Bisnis Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18 No.3, p. 2260–2289.

Scott, W. R., & O'Brien, P. C. (2003). *Financial accounting theory* (Vol. 3, pp. 141-143). Toronto: Prentice Hall.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Salemba Empat.

Sondakh, R. (2019). The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *E-Journal Universitas Sam Ratulangi*, Vol. 8 No. 2, p. 91.

Susilo, A., Sulastri, S., & Isnurhadi, I. (2018). Good Corporate Governance, Risiko Bisnis Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, Vol. 16 No.1, p. 63–72

Tentang Komite Audit. Ikatan Komite Audit Indonesia. diakses 24 April 2022, <https://www.ikai.id/tentang-komite-audit/>

Commented [7]: revisi menambah

Commented [8]: revisi menambah berita

Commented [9]: revisi nambah buku



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Penelitian yang banyak kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kitab dan njaan suatu masalah.
 - b. Pengutipan untuk kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tobin, J., & Brainard, W. C. (1977). Asset Markets and the Cost of Capital. *Economic Progress Private Values and Public Policies: Essays in Honor of William Fellner, January*, 235–262.

Ulfah, R., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol. 7 No.10.

Wiguna, R. A. & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, Vol. 1 No.2, p 158-173.

Commented [10]: nambah